



Hubungan Peran Ayah Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 Bulan Di Desa Seputih Kecamatan Mayang

Dwi Novia Widyaningtyas^{1✉}, Eni Subiastutik², Jamhariyah³

Poltekkes Kemenkes Malang

Email: dwinovia578@gmail.com^{1✉}

Abstract

According to data from the WHO and UNICEF, 2 million children missed basic immunizations in 2020. 17 million children have never received any immunizations. The coverage of basic immunizations in East Java in 2021 is 55.7%, with Jember achieving 43.3% of the target of 93.6%. Mayang does not have any UCI and the lowest achievement is in the village of Seputih. The aim of this study is to analyze the relationship between the role of fathers and complete basic immunizations in children aged 12-24 months. This study uses an analytical design with a cross-sectional approach. The population consists of 138 fathers with children aged 12-24 months, and the sample size is 103. The sampling technique used is proportionate stratified random sampling. The instruments used are questionnaires and the KIA booklet. The active role is 54 (52.4%), the passive role is 49 (47.6%), complete basic immunizations are 53 (51.5%), incomplete immunizations are 50 (48.5%). The chi-square statistical test yielded a p-value of $0.000 < \alpha 0.05$, indicating a relationship between the role of fathers and complete basic immunizations in children aged 12-24 months. The active role of fathers greatly influences the completeness of basic immunizations. By disseminating information about the importance of immunizations through health promotion by providing education to parents, distributing leaflets, and collaborating with healthcare centers, village heads, and community leaders.

Keywords: *Father's Role, Complete Basic Immunizations.*

Abstrak

Data WHO dan UNICEF 2 juta anak kehilangan imunisasi dasar 2020. 17 juta anak tidak pernah mendapatkan imunisasi. Cakupan IDL JATIM 2021 55,7%, Jember mencapai 43,3% dari target 93,6%, Mayang tidak UCI dan yang paling rendah capaiannya desa Seputih. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa hubungan peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan. Penelitian ini menggunakan desain analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi 138 ayah yang mempunyai balita berusia 12-24 bulan dan sampel 103. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling. Instrumen yang digunakan kuesioner dan buku KIA. Peran aktif 54(52,4%), peran pasif 49(47,6%), Imunisasi dasar lengkap 53(51,5%), tidak lengkap 50(48,5%), uji statistik chi square nilai $p\text{-value } 0.000 < \alpha 0,05$, artinya ada hubungan peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan. Peran aktif ayah sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar. Dengan menyebarkan informasi tentang pentingnya imunisasi melalui promkes dengan memberikan penyuluhan kepada orang tua, menyebarkan leaflet, dan bekerjasama dengan linsek, toma, toga.

Kata Kunci: *Peran Ayah, Imunisasi Dasar Lengkap*

PENDAHULUAN

Imunisasi adalah suatu upaya untuk menimbulkan /meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit sehingga bila suatu saat terpajan dengan penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan (Permenkes RI 121,2017).

Jadwal imunisasi pada anak sangat penting untuk dipenuhi guna untuk mencegah penyakit serius yang dapat dicegah dengan imunisasi. Utamanya imunisasi dasar yang direkomendasi oleh Kementerian kesehatan Republik Indonesia dan IDAI. Alasan untuk tidak memberikan imunisasi pada anak seharusnya tidak ada karena vaksin bisa diperoleh secara gratis dipusat layanan kesehatan milik pemerintah dalam hal ini yaitu Puskesmas / Pustu / Polindes / posyandu. (Halodoc, 2021)

Pencapaian cakupan imunisasi dasar lengkap secara nasional 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2017 cakupan imunisasi dasar lengkap 91,1% dari target 92,0%, tahun 2018 cakupannya 90,6% dari target 92,5%, tahun 2019 cakupannya 93,7% dari target 93,0%, tahun 2020 cakupannya 83,3% dari target 92,9% dan pada tahun 2021 cakupan 84,2% dari target 93,6%

Data dari WHO dan UNICEF sebanyak 2 juta anak kehilangan imunisasi dasar tahun 2020. Sebanyak 17 juta anak tidak pernah mendapatkan imunisasi apapun. Berdasarkan laporan data imunisasi rutin bulan oktober 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap baru mencapai 58,4% dari target 79,1%. (Kemenkes, 2021)

Capaian imunisasi dasar lengkap tahun 2021 Propinsi Jawa Timur mencapai 55,72%.Kabupaten Jember mencapai 43.3% dari target 93,6%.Kabupaten Jember terdiri dari 52 kecamatan dan terdiri dari 243 desa.Dimana semua desa tidak masuk UCI(Dinkes Prov Jatim,2022).Untuk hasil imunisasi dasar lengkap dikecamatan Mayang tahun 2021 tidak mencapai UCI. Kecamatan Mayang terdiri dari 7 desa yaitu desa Mayang ,Mrawan, Seputih, SumberKejayan, Tegalwaru, Sidomukti, Tegalrejo.Capaian terendah yaitu didesa Seputih mencapai 58,5% dari target 93,6% (Data laporan Puskesmas mayang,2021)

Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi disebabkan oleh beberapa factor yaitu factor pendidikan,peran petugas kesehatan,factor informasi,persepsi,motivasi dan factor pengetahuan. Kurangnya pengetahuan seseorang tentang manfaat imunisasi pada anaknya sehingga tidak membawa anaknya untuk imunisasi ke posyandu atau tenaga kesehatan (Arifianto,2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul adanya hubungan peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di desa Seputih kecamatan Mayang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kuantitatif survey. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah Desa Seputih Kecamatan Mayang.Teknik pengambilan sampel menggunakan *Probability sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 103 ibu balita. Analisis data menggunakan uji *Chi-Square*. sehingga pada penelitian ini, analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan analisis bivariate dalam memperoleh hasil penelitian.

Pembahasan

Data umum

Adapun data umum pada penelitian ini meliputi Umur, Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Sumber Informasi,Usia Balita, Jenis Kelamin Balita. Berikut ini adalah tabel distribusi frekuensi karakteristik responden :

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 4. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Desa Seputih Kecamatan Mayang Tahun 2023

Tingkat usia	Frekuensi	Persentase
Dewasa Awal	93	90,3%
Dewasa menengah	10	9,7%
Total	103	100%

Sumber : Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa hampir seluruh usia responden yang diteliti masuk kriteria dewasa awal.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Seputih Kecamatan Mayang Tahun 2023

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	50	48,5%
SMP	19	18,4%
SMA	34	29,2%
Perguruan Tinggi/Akademik	4	3,9%
Total	103	100%

Sumber : Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa setengah dari responden memiliki tingkat pendidikan yang rendah yaitu sekolah dasar (SD).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Tabel 4. 2 : Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan Responden di Desa Seputih Kecamatan Mayang Tahun 2023

Jenis Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	58	56,3%
Buruh	40	38,8%
ASN	5	4,8%
Total	103	100%

Sumber : Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwas sebagian besar responden bekerja sebagai wiraswasta

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4. 3: Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Responden Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Desa Seputih Kecamatan Mayang Tahun 2023

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Tenaga Kesehatan	90	87,4%
Kader	7	6,8%
Televisi	5	4,9%
Medsos	1	0,9%
Total	103	100%

Sumber : Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden mendapatkan informasi tentang imunisasi dasar lengkap diperoleh dari tenaga kesehatan.

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Balita

Tabel 4. 4: Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Balita Responden di Desa Seputih Kecamatan Mayang Tahun 2023

Usia Balita	Frekuensi	Persentase
12-18 bln	42	40,8%
19-24 bln	61	59,2%
Total	103	100%

Sumber : Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa hampir setengah dari responden berusia 12-18 bulan.

f. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Balita

Tabel 4. 5 : Distribusi Responden Berdasarkan Kebiasaan Olahraga Pada Siswi Pondok Pesantren Nurul Islam Jember

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	83	51,5
Perempuan	50	48,5
Total	103	100,0

Sumber : Data Olahan, 2023.

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa hampir seluruh responden berjenis kelamin laki-laki.

Data Khusus

Data khusus adalah kelompok yang terdapat dalam variable penelitian. Data khusus pada penelitian ini terdiri dari identifikasi peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap, identifikasi balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di desa Seputih Kecamatan Mayang tahun 2023. Hasil tersebut didapatkan dari hasil kuisioner yang telah diisi oleh responden.

a. Identifikasi Peran Ayah dengan Imuisasi Dasar Lengkap

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Peran Ayah dengan Imuisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 bulan di Desa Seputih Kecamatan Mayang 2023

Peran Ayah	Frekuensi	Persentase
Peran Aktif	54	52,4%
Peran Pasif	49	47,6%
Total	103	100%

Berdasarkan Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar Ayah berperan aktif sebanyak 54 responden (52,4%).

b. Identifikasi Balita Yang Mendapatkan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi identifikasi balita yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di desa Seputih Kecamatan Mayang 2023

Kelengkapan Imunisasi	Frekuensi	Persentase
Lengkap	53	51,5%
Tidak lengkap	50	48,5%
Total	103	100%

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar balita yang diteliti sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap 53 responden (51,5%).

c. Hubungan Peran Ayah Dengan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 4.9 Tabel Silang Hubungan Peran Ayah dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 Bulan di Desa Seputih Kecamatan Mayang 2023

Peran Ayah	Imunisasi Dasar				Jumlah		<i>p-value</i>
	Lengkap	%	Tidak Lengkap	%	Total	%	
Peran Aktif	42	79,3	11	24	53	52,4	
Peran Pasif	12	20,7	38	76	50	47,6	0.000
Total	53	51,5	50	48,5	103	100	

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan hanya sebagian kecil yang mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap. Peran pasif menunjukkan sebagian kecil yang mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan sebagian besar belum mendapatkan imunisasi dasar tidak lengkap.

Dari uji statistic *chi square* terhadap peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan menunjukkan nilai signifikan $p=0.000$. Nilai $p < \alpha 0,05$ dan dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat hubungann antara Peran ayah dengan Imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan didesa Seputih kecamatan Mayang 2023.

Pembahasan

Dalam hasil penelitian mengenai peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di desa Seputih Kecamatan Mayang 2023. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

Peran Ayah di Desa Seputih Kecamatan Mayang tahun 2023

Berdasarkan tabel 4.7 pada 103 responden didapatkan hasil bahwa sebagian besar Ayah berperan aktif yaitu 52,4% dan hampir setengahnya sebagai peran pasif sebanyak 47,6%.

Peran adalah persepsi dan harapan yang menerangkan apa yang individu harus lakukan dalam satu situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan mereka sendiri atau harapan orang lain menyangkut peran tersebut. (Andarmoyo, 2012) Peran ayah adalah mitra istri dalam aspek kehidupan berumah tangga sebagai suami yang terlibat dalam pengasuhan anak. (Putri & Lestari, 2015). Peran aktif adalah tindakan yang dilakukan seutuhnya oleh seseorang dalam menjalankan perannya (Notoatmojo, 2003) Peran pasif adalah peran yang hanya digunakan sebagai symbol dalam kehidupan bermasyarakat dan dalam kondisi tertentu saja (Soekanto, 2012).

Menurut pendapat peneliti peran aktif ayah disini disebabkan karena ayah terlibat langsung dalam pengasuhan anaknya utamanya saat anak rewel/panas setelah mendapatkan imunisasi, mengajak istri untuk membawa anaknya ke tenaga kesehatan/bidan terdekat saat terjadi kipi, ikut mengantarkan anaknya ke tempat layanan untuk mendapatkan imunisasi serta menyiapkan waktu dan biaya apabila terjadi efek samping setelah mendapatkan imunisasi. Hal inilah yang sangat mendukung peran aktif ayah dalam keterlibatan pelaksanaan imunisasi. Hal ini memberikan gambaran bahwa ayah memberikan peran aktif terhadap keluarga. Seorang ayah mempunyai tugas dan kewajiban terhadap keluarga termasuk anak. Peran ayah atau *fathering* lebih merujuk pada perannya dalam parenting. Hal ini dikarenakan *fathering* merupakan bagian dari parenting. Idealnya ayah dan ibu mengambil peranan yang saling melengkapi dalam kehidupan rumah tangga dan perkawinannya, termasuk didalam berperan sebagai model yang lengkap bagi anak-anak dalam menjalani kehidupannya (Andayani & Koncoro, 2012). Peran ayah termasuk peran pasif dapat disebabkan karena minimnya informasi, pendidikan yang rendah, dan faktor usia. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa umur ayah > 48 tahun dengan peran pasif ada 2 orang. Hal ini ada keterkaitan umur ayah dengan peran ayah terutama dalam mengawasi kepatuhan anak untuk imunisasi dasar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Istikomah (2016).

Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 bulan di Desa Seputih Kecamatan Mayang tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar balita yang diteliti sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap 53 responden (51,5%) dan setengahnya belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap 50 responden (48,5%).

Imunisasi dasar lengkap adalah imunisasi yang diberikan pada bayi usia 0-11 bulan yang terdiri dari 1 dosis imunisasi hepatitis B pada usia 0-7 hari, imunisasi BCG 1 dosis, imunisasi DPT-HB-HiB 3 dosis, polio Oral 4 dosis, IPV 1 dosis, campak 1 dosis (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Kelengkapan imunisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu seperti faktor sikap petugas, lokasi imunisasi, kehadiran petugas, usia, tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga per bulan, kepercayaan terhadap dampak buruk pemberian imunisasi, status pekerjaan, tradisi keluarga, tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga (Arifianto, 2014).

Menurut pendapat peneliti kesuksesan kelengkapan imunisasi dasar lengkap erat kaitannya dengan keterlibatan langsung ayah lewat peran aktifnya dalam pelaksanaan imunisasi. Walau dalam hal ini sudah banyak yang mendapatkan imunisasi tetapi hampir

separuh dari penelitian ini belum mendapatkan imunisasi secara lengkap. Hal-hal yang menghambat kesuksesan imunisasi disini karena terjadi penolakan dari ayah itu sendiri. Ayah melarang keras si ibu membawa balitanya untuk mendapatkan imunisasi karena setelah mendapatkan imunisasi anak panas/rewel, Bahkan ada yang sampai ibu sembunyi-sembunyi dari si ayah untuk membawa balitanya ketempat layanan untuk mendapatkan imunisasi dan bahkan ada yang dikejar oleh suaminya saat ketempat layanan hingga si ayah marah-marah ditempat layanan ke petugas kesehatan karena balitanya diberi imunisasi. Hal inilah yang menyebabkan ketidak berhasilan dari imunisasi dasar lengkap. Langkah petugas dalam mengatasi ketidak berhasilan imunisasi yaitu dengan melakukan kunjungan rumah bagi sasaran imunisasi yang lolos. Namun langkah ini tidak serta merta dapat berhasil dengan baik. Penolakan dari warga setempat masih saja ada.

Pendidikan responden pada penelitian ini hampir setengah berpendidikan SD (Sekolah Dasar) dimana pada tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perubahan sikap dan perilaku seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah sangat mempengaruhi pengetahuan seseorang dalam menyerap informasi sehingga berpengaruh pada peran ayah pada penelitian ini. Sebaliknya tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memudahkan seseorang untuk menyerap informasi dan mengimplementasikannya dalam perilaku dan gaya hidup seseorang. Tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kematangan seseorang dalam merespon lingkungan sehingga dapat mempengaruhi wawasan berfikir atau merespon pengetahuan yang ada disekitarnya. Petugas kesehatan bersama lintas sector melakukan kunjungan rumah untuk memberikan imunisasi sulaman bagi sasaran yang belum lengkap atau yang tidak hadir pada saat posyandu. Ketidak hadiran sasaran pada saat jadwal imunisasi dikarenakan sakit, bepergian atau bahkan ikut orang tua bekerja. Penyuluhan tentang imunisasi juga dilaksanakan pada saat imunisasi, pengajian, arisan atau acara-acara tertentu. Namun penyuluhan yang diberikan ini masih belum optimal dikarenakan yang terlibat langsung memberikan penyuluhan hanya dari petugas kesehatan saja. Harapannya lintas sector juga ikut memberikan penyuluhan tentang imunisasi sehingga keberhasilan imunisasi dapat tercapai secara optimal.

Hubungan Peran Ayah dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 Bulan di Desa Seputih Kecamatan Mayang tahun 2023

Berdasarkan hasil penelitian hubungan peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di desa Seputih kecamatan Mayang didapatkan hasil Ha diterima yang artinya terdapat hubungan peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di desa Seputih Kecamatan Mayang Tahun 2023.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nurhidayati Evi (2017) yaitu adanya peran ayah dalam memberikan imunisasi dasar lengkap. Peran ayah dalam mengimunisasi anaknya cukup dan pemberian imunisasi dasar sebagian besar dilaksanakan secara tepat dan sesuai dengan hasil penelitian (Sri Winarsih et al, 2013) yaitu bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara peran orang tua dalam pemberian imunisasi dasar dengan status imunisasi bayi.

Berdasarkan penelitian ini terdapat hubungan antara peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan. Peran aktif ayah sangat berpengaruh dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Akan tetapi setengah dari penelitian ini belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap pada balita 12-24 bulan yang disebabkan karena peran pasif ayah. Pada penelitian ini terjadi hubungan yang negatif yang artinya sebagian besar ayah berperan aktif sehingga sangat berpengaruh terhadap kelengkapan imunisasi tetapi setengah dengan imunisasi yang belum lengkap.

Berdasarkan hasil penelitian sumber informasi tentang imunisasi yang didapat hampir seluruhnya didapat dari tenaga kesehatan, sehingga inilah yang menunjang adanya data sebagian besar cakupan imunisasi lengkap pada balita yang ada di Desa Seputih. Ketika informasi di dapat dari sumber terpercaya, terutama dengan cara penyampaian yang mudah dipahami akan membuat ayah dan ibu ataupun keluarga paham dan menerima terkait informasi yang diberikan termasuk tentang imunisasi lengkap pada balita. Informasi yang mudah diterima oleh orang tua tentang imunisasi sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan imunisasi.

Ayah dengan peran yang buruk menyebabkan anak tidak diberi imunisasi dasar lengkap bahkan ada yang hanya mendapatkan imunisasi Hepatitis pada saat lahir saja. Upaya yang dilakukan oleh petugas kesehatan dengan mendatangi langsung kerumah keluarga yang tidak mendapatkan imunisasi sudah sering dilakukan, pendekatan kepada keluarga melalui tokoh masyarakat dan tokoh agama, tetapi penolakan masih tetap ada dengan berbagai alasan. Alasan yang sering disampaikan oleh keluarga terutama ayah yaitu takut rewel, takut bayi panas, dan keluarga (ayah) berpendapat apabila bayi rewel petugas kesehatan tidak akan membantu merawat bayi. Dari pernyataan ini bisa disimpulkan bahwa tingkat kemandirian dari orang tua (Ayah) juga berpengaruh terhadap perannya dalam memberikan keputusan untuk memberikan imunisasi terhadap anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian (Istikomah, 2016) yang menyebutkan bahwa peran ayah benar-benar mempengaruhi kepatuhan imunisasi dasar, semakin tinggi peran ayah, maka semakin baik tingkat kepatuhan imunisasi dasar anak.

Pada penelitian ini ada 12 balita yang sudah mendapatkan imunisasi dasar lengkap dengan peran ayah pasif. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa peran aktif ayah sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi. Faktor yang mempengaruhi kelengkapan imunisasi dari peran pasif ayah yaitu karena informasi tentang imunisasi yang mendapatkan secara langsung yaitu ibu dari pada ayah sehingga mempengaruhi pengetahuan dan motivasi. Pengetahuan dan motivasi ibu yang tinggi tentang manfaat imunisasi akan membawa balitanya untuk mendapatkan imunisasi tanpa pengaruh dari peran ayah. Karena kebanyakan ibu yang dominan membawa balitanya ke posyandu. Sedangkan ada 11 balita dengan imunisasi yang belum lengkap dengan peran aktif ayah disebabkan karena masyarakat beranggapan bahwa tanpa diimunisasi anaknya tetap sehat dan dulu anak-anak tanpa diimunisasi tetap sehat juga. Penyebab penolakan ini karena mayoritas masyarakat suku Madura dimana pengaruh dari keluarga yang menolak untuk diimunisasi tetap ada. Rajin datang ke posyandu tetapi hanya untuk timbang saja. Dan ada 1 balita yang rutin datang ke posyandu tetapi menolak untuk diimunisasi karena alasan agama (vaksin haram).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan dari penelitian ini bahwa adanya peran ayah terhadap dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-24 Bulan di Desa Seputih Kecamatan Mayang tahun 2023

1. Sebagian besar peran ayah berperan aktif dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di desa Seputih kecamatan Mayang tahun 2023
2. Setengah dari balita usia 12-24 bulan belum mendapatkan imunisasi dasar lengkap di desa Seputih kecamatan Mayang tahun 2023
3. Ada hubungan peran ayah dengan imunisasi dasar lengkap pada balita usia 12-24 bulan di desa Seputih Kecamatan Mayang tahun 2023. Artinya Peran aktif ayah sangat mempengaruhi kelengkapan imunisasi dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, S. (2012). *Keperawatan keluarga konsep teori, proses dan praktek keperawatan*, Yogyakarta : Graha ilmu
- Arifianto. (2014). *Pro Kontra Imunisasi*. Jakarta : Noura Books.
- Arifianto. (2014). *Pro Kontra Imunisasi*. Jakarta : Noura Books.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2013). *Profil kesehatan 2013 Provinsi Jawa Timur*. Surabaya : Dinas Kesehatan Jawa Timur <http://imunisasi.dinkes.jatimprov.go.id/>

kemenkes R.2021,*profil kesehatan*,pusdatin

[http ://www.kemkes.go.id](http://www.kemkes.go.id)

Notoatmodjo Soekidjo,(2018)*Metode Penelitian Kesehatan*,Jakarta : PT Rieneka Cipta

Soekanto, Soejono. (2012) *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Anton M. Moeliono, dkk, (1990), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cetakan ke-3. Jakarta :

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, dan Balai Pustaka

Andarmoyo,S.(2012).*Keperawatan keluarga konsep teori,proses dan praktek keperawatan*,Yogyakarta :Graha ilmu

Arifianto.(2014).*Pro Kontra Imunisasi*.Jakarta : Noura Books.

Cakupan Imunisasi Dasar Lengkap Baru 58,4%, *Kemkes Dorong Pemda Kejar Target*, Jakarta ,30 November2021, <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/2021>

Dinas Kesehatan Kota Tegal,Jum'at, 24 Jun 2022,*Apa itu BIAN dan Manfaatnya*
<https://dinkes.tegalkota.go.id>

Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur. (2013). *Profil kesehatan 2013 Provinsi Jawa Timur*.

Surabaya :Dinas Kesehatan Jawa Timur <http://imunisasi.dinkes.jatimprov.go.id/>

Istikomah,(2016),*Hubungan peran ayah dengan kepatuhan imunisasi dasar di klinik pratama umum pelita hati Banguntapan Bantul Yogyakarta*.Yogyakarta : Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta'.